

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yaitu sebuah proses pendidikan yang dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja. Pembelajaran adalah pilar utama dalam dunia pendidikan, dan pembelajaran juga merupakan upaya dari proses pemberdayaan. Dalam pembelajaran, penting bagi individu untuk mengenal diri serta kepribadiannya sendiri, sebagai upaya dari pemberdayaan diri.<sup>1</sup> Setiap individu dibimbing untuk mengenal diri dan mengasah potensinya melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terjalin korelasi antara pendidik dan pelajar, dimana guru adalah pendidik dan siswa adalah pelajar.<sup>1</sup> Pembelajaran itu sendiri merupakan bagian penting yang melibatkan guru dan siswa dalam upaya pemberdayaan guna untuk membantu siswa memperoleh ilmu serta mengasah potensinya. Dalam pembelajaran model serta metode mengajar penting diperhatikan dan dipahami oleh guru. Untuk menyampaikan materi dengan baik, maka penting untuk mendesain model serta metode mengajar yang tepat, supaya materi pembelajaran mudah dimengerti oleh siswa.

Model pembelajaran adalah sebuah pola, acuan, atau ragam yang dipakai guru untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran,

---

<sup>1</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013). 11.

dan untuk menerapkan model pembelajaran dapat menggunakan beragam metode yang relevan, artinya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.<sup>2</sup> Jadi, pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sebab dapat memberikan dampak positif terhadap suasana, proses serta hasil pembelajaran di kelas, khususnya terhadap kepercayaan diri dalam belajar.

Salah satu modal untuk menjadi siswa yang aktif, kreatif dan berprestasi adalah harus mempunyai kepercayaan diri yang baik. Idealnya siswa harus memiliki kepercayaan diri, supaya dapat mengekspresikan serta menyalurkan segala potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya. Guru juga akan lebih mudah mengajar, apabila siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik. Daniel Goleman menyatakan bahwa rasa kepercayaan diri adalah sebuah keberanian yang muncul dari kepastian mengenai potensi, nilai-nilai serta tujuan. Pemikiran Goleman menunjukkan bahwa cita-cita hanya dapat diraih apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik.<sup>1</sup> Jadi, kepercayaan diri adalah penunjang utama dalam meraih keberhasilan, terkhusus keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>2</sup> F. Thomas Edison, *52 Metode Mengajar: Mengangkat Harkat dan Martabat Pendidik Menjadi Berwibawa dan terhormat* (Bandung: Kalam Hidup, 2017). 19.

Kepercayaan diri adalah sebuah sikap yang menunjukkan bahwa individu memiliki keberanian serta keyakinan akan potensi atau kemampuannya. Siswa yang kepercayaan dirinya baik dalam belajar digambarkan dengan sikap berani, yakin pada kemampuannya sendiri, selalu optimis, serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan awal di kelas VII SMPN Satap 2 Sangalla' pada tanggal 31 januari dan 7 februari 2024, dengan siswa sebanyak 24, jumlah laki-laki 12 siswa dan jumlah perempuan 12 siswa, peneliti menemukan dalam pembelajaran PAK, sebagian besar siswa kepercayaan dirinya masih kurang, hal tersebut ditandai dengan kurangnya keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat siswa diminta maju ke depan memimpin doa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran mereka saling tunjuk-menunjuk, saat siswa diberikan pertanyaan dan diberikan kesempatan untuk berpendapat siswa malu dan ragu dalam menjawab serta mengemukakan pendapat, setelah dikonfirmasi kepada siswa yang bersangkutan, penyebab dari hal tersebut adalah takut apabila jawaban dan pendapatnya salah dan malu apabila ditertawakan oleh temannya.<sup>1</sup>

---

<sup>3</sup> Ika Putri Wulandari, "Berfikir Kristis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau dari Adversity Quotient," *Prosiding Seminar Matematika 2* (2019). 631.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru PAK, bahwa tanggungjawab dan kemandirian anak juga masih kurang, sebagai contoh saat diberikan tugas tidak dikerjakan. Guru PAK mengatakan bahwa mungkin penyebab dari kurangnya kemandirian dan tanggungjawab siswa adalah faktor dari keluarga, dimana orang tua tidak mengingatkan anaknya untuk belajar, sebab orang tua dan pihak guru membutuhkan kerja sama yang baik dalam mendidik anak dalam hal tanggungjawab.<sup>4</sup>

Selain itu, siswa kurang mampu untuk bersosialisasi dalam kegiatan pembelajaran, serta tidak menunjukkan sikap optimis dalam belajar. Masalah ini juga dapat disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru mata pelajaran PAK cenderung menerapkan metode ceramah dan diskusi, sehingga kepercayaan diri siswa kurang terlatih dalam belajar, sebab guru kurang memberi kesempatan siswa untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar. Padahal keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran mempunyai dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, khususnya dalam hal kepercayaan diri.

Melihat masalah tersebut, penulis menerapkan model *role playing* sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar, sebab *Role playing* merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa ikut

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Pin Ester Reba, S.Th pada tanggal 31 januari 2024.

berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat otoriter atau berpusat pada guru saja, melainkan dalam kegiatan pembelajaran siswa turut terlibat langsung. Model ini dapat melatih siswa lebih aktif berpartisipasi, kreatif dalam berekspresi, mandiri dalam belajar, dan salah satu tujuan *role playing* yakni melatih dan siswa agar kepercayaan dirinya dapat meningkat, melalui tanggung terhadap pembelajarannya, serta melatih siswa berinteraksi dalam pembelajaran di kelas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAK kelas VII di SMPN Satap 2 Sangalla'?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAK kelas VII di SMPN Satap 2 Sangalla' dengan menerapkan model *role playing*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Kiranya penelitian ini bermanfaat bagi lembaga IAKN Toraja, serta memberikan sumbangsih atau kontribusi untuk mata kuliah, Strategi Pembelajaran PAK, Perencanaan Pembelajaran PAK, *Microteaching*, PAK Anak dan Remaja, Psikologi kepribadian dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk memperkaya wawasan sekaitan dengan pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa, sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa dalam belajar

### b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru dalam mengajar, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memicu peningkatan percaya diri siswa.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam belajar melalui kegiatan *role playing*, sehingga menjadi siswa yang aktif, kreatif serta komunikatif dalam mengekspresikan serta menyalurkan segala potensi serta kemampuan yang dimilikinya

## E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, membahas tentang definisi model pembelajaran *role playing*, tujuan, manfaat, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan *role playing*, kepercayaan diri, Pendidikan Agama Kristen, kerangka berfikir, penelitian terdahulu serta hipotesis tindakan.

Bab III metode penelitian, membahas tentang setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, membahas tentang penjelasan pra-siklus, penjelasan per-siklus yaitu siklus 1 dan 2, analisis data serta pembahasan siklus

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran